

Efektivitas Kartu Kuartet Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Tasikmadu 1 Kota Malang

Rohmah Fauzia Oktaviani¹, Agung Kurniawan²,
Farah Paramita³, Septa Katmawanti⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Malang

Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi : agung.kurniawan.fik@um.ac.id

Abstract For students in primary schools, there are still numerous nutritional issues to be solved. There has been an increase in the prevalence of overweight and underweight children in the Malang City area, particularly in the Puskesmas Mojolangu working area. One location where these dietary issues occur is SDN Tasikmadu 1. This is a result of the absence of educational resources for understanding balanced nutrition. The goal of this study is to create a balanced nutrition four card instructional media and evaluate its viability and efficacy as a tool for balanced nutrition education. The study follows the define, design, create, and disseminate framework while using a research and development approach. Due diligence was performed by media and material experts utilizing the BNSP evaluation tool with an average score of 87.50%. The effectiveness test was carried out at SDN Tasikmadu 1 on 30 students using pre-test and post-test instruments. Analysis using paired t-test showed that the tool and its accompanying materials were declared "appropriate" and provision of Balanced Nutrition Quartet Card media was effective in increasing students' knowledge, with an average pre-test score of 55.06 and an average post-test score 87.73 and the result of the paired t-test is $P=0.000$.

Keywords: *Balanced Nutrition Education ; Kuartet Card ; Elementary School Children*

Abstrak Permasalahan gizi anak sekolah dasar saat ini masih banyak ditemui. Di wilayah Kota Malang ditemukan kenaikan prevalensi jumlah anak dengan status gizi kurang dan obesitas pada anak sekolah dasar khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu. SDN Tasikmadu 1 menjadi salah satu tempat terjadinya permasalahan gizi tersebut. Hal itu disebabkan kurangnya fasilitas edukasi pengetahuan gizi seimbang. Tujuan penelitian ini mengembangkan media edukasi kartu kuartet gizi seimbang sebagai sarana edukasi gizi seimbang, serta untuk melihat kelayakan dan efektivitasnya. Metode yang digunakan yakni *research and development* melalui langkah *define, design, develop, dan disseminate*. Uji kelayakan dilakukan oleh ahli media dan materi menggunakan instrumen evaluasi BNSP dengan hasil nilai rata – rata 87,50%. Uji efektivitas dilaksanakan di SDN Tasikmadu 1 dilakukan pada 30 siswa menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Analisis data menggunakan uji t-berpasangan menunjukkan bahwa media dan materi produk yang dikembangkan dinyatakan “layak” dan pemberian media Kartu Kuartet Gizi Seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, dengan rata – rata nilai *pre-test* 55,06 dan rata – rata nilai *post-test* 87,73 serta hasil uji t-berpasangan yaitu $P=0,000$.

Kata kunci: Edukasi Gizi Seimbang ; Kartu Kuartet ; Anak Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Saat ini malnutrisi menjadi satu dari beberapa masalah kesehatan yang cukup serius di kalangan anak – anak. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada 2020, secara global terdapat 45 juta anak diperkirakan mengalami status gizi kurus dan 38,9 juta anak mengalami status gizi lebih atau obesitas (WHO, 2020). Indonesia menyumbang proporsi dari 87 juta sebanyak 17,8% anak mengalami masalah gizi, hal ini membuat Indonesia menempati posisi ke lima masalah gizi tertinggi di dunia pada tahun 2017 (Profil Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan informasi dari Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS)

Received November 30, 2022; Revised Desember 28, 2022; Januari 14, 2023

* Rohmah Fauzia Oktaviani, agung.kurniawan.fik@um.ac.id

tahun 2018 memperlihatkan jika tercatat sebanyak sembilan juta anak di Indonesia masih menyangang status stunting, sementara pada tahun 2022, terdapat banyak insiden yang mencatatkan isu mengenai status gizi yang kurang atau berlebihan pada anak-anak usia sekolah. Berdasar hasil laporan Riskesdas tahun 2018 menurut perhitungan IMT/U pada anak usia 5 – 12 tahun, menyatakan bahwa status gizi di Indonesia yaitu sangat kurus 2,4%, kurus 6,8%, gemuk 10,8%, dan obesitas 9,2% (Riskesdas, 2018). Di wilayah Jawa Timur sebaran kondisi gizi pada anak usia 5-12 tahun menurut indeks massa tubuh (IMT/U) adalah sebagai berikut: *underweight* 2,2%, kurus 5,8%, *overweight* 13%, obesitas 11,1%, data tersebut juga menyebutkan prevalensi status gizi di wilayah Malang usia 5 – 12 tahun yakni sangat kurus sebanyak 1,8%, kurus 5,9%, gemuk 9,9%, obesitas 9,1% (Riskesdas Jatim, 2018). Masalah gizi timbul salah satunya disebabkan oleh ketahanan pangan atau kurangnya memperoleh asupan makanan yang baik (Laswati, 2019). Pemenuhan gizi yang kurang maupun berlebih dapat menimbulkan produktivitas fisik yang rendah, sehingga berpengaruh pada prestasi anak dan masalah kesehatan di usia lanjut sejalan dengan konsep *Nutrition in Life Cycle*.

Gizi seimbang adalah pengaturan konsumsi harian dengan kandungan zat gizi yang sesuai dengan keperluan badan (Kemenkes RI, 2014). Kebutuhan yang dimaksud dalam gizi seimbang yakni adanya konsumsi makanan mengandung energi, vitamin, mineral, protein, serta aktivitas fisik yang cukup (Kemendikbud, 2019). Keseimbangan dan kebutuhan zat gizi digunakan sebagai indikator pengukuran dan penilaian tumbuh kembang anak hingga usia dewasa yang disebut status gizi (Marbun dkk., 2021). Pada salah satu penelitian internasional terdahulu menjelaskan bahwa terdapat hubungan mengenai pola konsumsi dengan tingkat pengetahuan gizi seimbang pada seseorang (Cangöl Söğüt, 2018). Sebagian besar masyarakat merasa pola konsumsi makanan sehari - harinya sudah memenuhi gizi seimbang (Nurma Yuneta dkk., 2019). Tingkat pengetahuan masyarakat pada pentingnya memahami gizi seimbang masih cukup rendah dikarenakan kurangnya fasilitas penunjang kegiatan edukasi gizi di lingkungannya (Grace, 2017).

Profil kesehatan Kota Malang menuliskan bahwa Kecamatan Lowokwaru belum mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar terkhusus pada sekolah dasar (Dinkes Kota Malang, 2022). Salah satu petugas kesehatan Puskesmas Mojolangu menjelaskan kurangnya tenaga kesehatan di bidang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) mengakibatkan kurangnya pengawasan status gizi anak khususnya anak sekolah dasar. Wilayah Mojolangu memiliki angka kenaikan masalah status gizi pada tahun 2020 – 2021. Pada tahun 2020 ditemukan gizi anak dengan sangat kurus sebanyak 251 anak. Pada tahun 2021 status gizi anak sangat kurus naik menjadi 302 anak, serta terdapat peningkatan gizi obesitas sebanyak 602 anak. Berdasar

riset diperoleh data IMT/U siswa SDN Tasikmadu 1 kelas IV,V,VI dengan nilai *Z-Score* terdapat 53,7% anak dengan gizi normal, 29,8% anak dengan gizi lebih (gemuk), dan 16,6% anak dengan gizi obesitas. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah gizi lebih pada anak sekolah masih banyak ditemukan. Pendidikan atau edukasi gizi diperlukan guna mencegah angka kenaikan kasus masalah gizi di Indonesia, khususnya masalah gizi lebih di SDN Tasikmadu 1 Kota Malang. Pihak sekolah SDN Tasikmadu 1 juga menegaskan bahwa pemberian edukasi tentang gizi seimbang kepada siswa belum pernah dilakukan. Malnutrisi termasuk dalam salah satu cabang masalah kesehatan masyarakat, karena tingkat gizi seseorang dapat dilihat dari tingkat pengetahuan dan penerapan prinsip hidup bersih dan sehat (Hartini, 2018).

Pendidikan gizi lebih baik diberikan sejak usia dini untuk mencegah permasalahan gizi di masa pertumbuhan dan perkembangan anak menuju remaja dan dewasa (Fitriyanti dkk, 2021). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan nomor 41 tahun 2014 yang mengatur panduan gizi proporsional yaitu anjuran menerapkan nutrisi berimbang dalam kehidupan sehari – hari (Permenkes RI, 2014). Edukasi gizi seimbang dapat dilakukan dengan berbagai macam media. Media dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti video animasi, buku bacaan, leaflet, kartu permainan, dan lain – lain (Afriani dkk, 2020). Media edukasi yang menyenangkan dan sesuai pola pikir anak kemungkinan besar dapat menarik minat mereka untuk menambah wawasan dan menerapkan dalam kehidupan sehari – hari (Husein Batubara & Noor Ariani, 2019). Media menjadi unsur penting dalam menyampaikan pesan pendidikan gizi kepada sasaran yang dipilih.

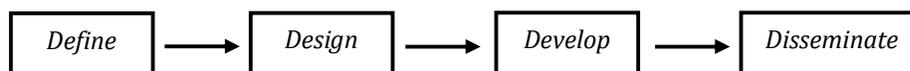
Kartu kuartet gizi seimbang dipilih sebagai media edukasi gizi seimbang pada penelitian ini. Media kartu kuartet merupakan suatu permainan yang terdiri dari kartu-kartu yang menampilkan gambar-gambar dengan penjelasan tertulis yang menjelaskan isi gambar tersebut (Sulastri dkk., 2020). Media Kartu Kuartet Gizi Seimbang dipilih dan disarankan sebagai media edukasi gizi seimbang bagi anak sekolah dasar (SD) dikarenakan memiliki unsur media yang kreatif dan inovatif serta mudah diterima oleh kelompok umur anak sekolah dasar (Samsiyah dkk., 2021). Selain itu, kelebihan dari media Kartu Kuartet Gizi Seimbang ini belum banyak ditemukan dalam penelitian sebelumnya sebagai sarana edukasi gizi seimbang. Hasil dari penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh penggunaan media dalam kegiatan penyuluhan gizi membuktikan bahwa salah satu media pembelajaran Kartu Kuartet mempengaruhi perubahan pengetahuan serta status gizi pada peserta didik di SDN Karangasem III Surakarta (Fatimatuzzahro, 2015). Penelitian serupa juga dilakukan di SDN 1 Ketenger membuktikan terdapat perubahan yang mencolok antara sebelum dan sesudah penggunaan

permainan Kartu Kuartet (Rionaldo dkk., 2021). Pengembangan media Kartu Kuartet Gizi Seimbang penelitian ini terdapat keterbaruan materi berupa penjelasan setiap poin pada 10 Pedoman Gizi Seimbang serta pengenalan visualisasi Tumpeng Gizi Seimbang. Pengembangan media dalam bentuk Kartu Kuartet Gizi Seimbang pada penelitian ini juga lebih menyesuaikan keterbaruan informasi mengenai hal – hal yang berkaitan dengan gizi seimbang, serta keterbaruan bahan, warna, dan model desain agar mudah untuk dimengerti oleh anak – anak. Media ini dibuat untuk mengetahui tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang) pada wilayah Tasikmadu, dikarenakan di wilayah tersebut belum terdapat penelitian tentang tingkat pengetahuan PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang).

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan pengembangan media edukasi kartu kuartet sebagai edukasi gizi seimbang yang berjudul “Efektivitas Kartu Kuartet Gizi Seimbang Terhadap Peningkatan Pengetahuan PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang) Anak Sekolah Dasar Negeri Tasikmadu 1 Kota Malang”. Riset ini bertujuan mengetahui kelayakan media dan materi Kartu Kuartet Gizi Seimbang, serta mengetahui efektivitas penggunaan media Kartu Kuartet Gizi Seimbang terhadap peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada anak yang berada di tingkat pendidikan dasar.

METODE

Riset ini termasuk dalam kategori penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Pendekatan metode riset dan pengembangan digunakan dalam proses pembuatan produk serta evaluasi efektivitas produk yang dihasilkan (Sugiyono, 2013). Pada riset dan pengembangan mempunyai 4 langkah yang harus dilakukan menurut teori S.Thiagarajan (Chrisyarani, 2018) yakni: (1) Pendefinisian, (2) Perancangan, (3) Pengembangan, (4) Penyebaran.



Gambar 2.1 Langkah – langkah Pengembangan Kartu Kuartet

Sumber: Thiagarajan dalam (Chrisyarani, 2018)

Tahapan pertama *define* (pendefinisian) adalah tahap analisis kebutuhan seperti menganalisa situasi dengan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan ini telah dilakukan. Menganalisa data sekunder dari laporan tahunan mengenai status gizi pada anak oleh Dinas Kesehatan Kota Malang dan Divisi Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Puskesmas

Mojolangu dengan hasil wilayah Tasikmadu yang menjadi sasaran penelitian ini. Hasil analisa data digunakan untuk memenuhi kebutuhan bahan dalam pengembangan produk dan spesifikasi kartu kuartet yang diinginkan.

Tahapan kedua yaitu *design* (perancangan) dimana spesifikasi desain kartu kuartet ditentukan dari hasil kebutuhan. Pada perancangan ini merancang materi yang akan disampaikan, penataan tata letak materi dan gambar pada kartu, huruf, serta warna yang akan digunakan, terakhir yaitu penyusunan bahan yang telah ditentukan yang akan dijadikan Kartu Kuartet.

Tahapan ketiga yaitu *develop* (pengembangan). Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk akhir yang terdiri dari validasi desain kartu kuartet, revisi dan uji keefektifan produk. Validasi media dan materi dilakukan guna perbaikan produk yang digunakan dan akan diuji kepada subjek penelitian. Komponen penilaian validasi materi, tata letak, dan kebahasaan yang sesuai kebutuhan penelitian diambil berdasarkan BNSP (Kemendikbud, 2017). Validasi Kartu Kuartet dilakukan oleh tenaga ahli yang berkompeten dalam bidangnya. Validasi media dan materi Kartu Kuartet ini dilakukan oleh dosen Ilmu Kesehatan Masyarakat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang. Hasil validasi dari ahli media dan materi akan dikaji ulang dan melakukan revisi apabila validator menemukan kekurangan maupun kelebihan pada produk yang dibuat. Kartu Kuartet diperbaiki sesuai hasil validasi, saran, dan masukan dari validator untuk kelengkapan dan kesesuaian produk. Setelah dilakukan uji kelayakan dilanjutkan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh ahli dengan menggunakan uji validitas *expert judgment* (Arikunto, 2013). Hasil uji validitas instrumen dinyatakan semua butir valid, selanjutnya uji reliabilitas instrumen dilakukan di SDN Tasikmadu 2 pada 25 siswa dengan mengujicobakan instrumen tersebut yang kemudian dianalisis menggunakan uji KR-20. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,56 dinyatakan kategori cukup atau sedang yang menunjukkan instrumen layak dan dipercaya untuk digunakan dalam uji efektivitas (Asra dkk, 2013).

Untuk mengetahui efektivitas media, dilakukan uji efektivitas di SDN Tasikmadu 1 Kota Malang dengan jumlah populasi yang telah ditentukan yakni kelas IV, V, dan VI sebanyak 144 siswa. Pemilihan peserta berdasarkan kriteria kelas tingkat tinggi dan berusia 9 – 12 tahun agar dapat lebih memahami materi serta ingin mengetahui materi yang disampaikan (Sabani, 2019). Penentuan subjek uji coba penelitian dan pengembangan dengan sampel kelompok besar sebanyak 30 orang (Atwi, 1997). Subjek pada penelitian dan pengembangan ini dijadikan sebagai responden untuk uji efektivitas ditentukan menggunakan teknik yang disebut dengan *disproportionate stratified random sampling* atau sebuah cara pemilihan sampel tidak

mempertimbangkan proporsi atau persentase sampel dari setiap strata. Setiap tingkatan kelas sampel yang diambil sebanyak 10 siswa – siswi dengan pemilihan secara acak menurut absen serta termasuk dalam kriteria inklusi (peserta didik SDN Tasikmadu 1 Kota Malang kelas IV, V, VI dan sukarela mengikuti riset dengan menandatangani *informed consent* yang disetujui orang tua), serta kriteria eksklusi (peserta didik yang tidak setuju menjadi responden riset, peserta didik yang tidak datang pada uji efektivitas berlangsung, dan tidak bersedia menandatangani *informed consent*). Instrumen yang digunakan dalam uji efektivitas produk yaitu kuesioner *pre – test* dan *post – test* tentang gizi seimbang yang sudah di uji validitas serta reliabilitas instrumen. Setelah dilakukan uji kelayakan dilanjutkan uji validitas instrumen yang dilakukan oleh ahli dengan menggunakan uji validitas *expert judgment* (Arikunto, 2013). Hasil uji validitas instrumen dinyatakan semua butir valid, selanjutnya uji reliabilitas instrumen dilakukan di SDN Tasikmadu 2 pada 25 siswa dengan mengujicobakan instrumen tersebut yang kemudian dianalisis menggunakan uji KR-20. Hasil uji reliabilitas sebesar 0,56 dinyatakan kategori cukup atau sedang yang menunjukkan instrumen layak dan dipercaya untuk digunakan dalam uji efektivitas (Asra dkk, 2013). Kuesioner yang dibagikan berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 25 butir pertanyaan berisikan materi tentang 10 pesan mengenai pedoman gizi seimbang yang ada pada media kartu kuartet yang telah dibuat. Kemudian hasil tes akan dilakukan analisis memakai *paired sample t-test*.

Tahapan yang terakhir yaitu *disseminate* (penyebaran) dimana luaran riset ini ialah media kartu kuartet gizi seimbang yang telah diuji dan direvisi. Hasil media Kartu Kuartet Gizi Seimbang akan diberikan kepada Pihak SDN Tasikmadu 1 Kota Malang. Riset ini telah dilaksanakan uji etik dan dinyatakan lolos uji etik oleh Komite Etik Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Airlangga dengan nomor: 443/HRECC.FODM/IV/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Produk

Penelitian ini mengungkap bagaimana proses pengembangan Kartu Kuartet Gizi Seimbang serta menguji apakah media ini layak digunakan sebagai media peningkatan pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar. Tahapan pertama dalam penelitian ini adalah menganalisis masalah tingkat kasus status gizi seimbang di Indonesia, khususnya di Jawa Timur. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 kasus malnutrisi ditemukan status gizi sangat kurus 2,2%, kurus 5,8%, gemuk 13%, dan obesitas 11,1%. Data Dinas Kesehatan Kota Malang tahun 2020 ditemukan gizi anak sangat kurus sebanyak 251 dan 2021 naik menjadi 302 anak, serta terdapat peningkatan obesitas sebanyak 602 anak pada tahun 2021. Angka

tersebut menunjukkan bahwa kasus gizi seimbang masih menjadi masalah serius di lingkungan sekitar. Untuk memastikan bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung optimal, perlu ditekankan pada asupan makanan yang berkualitas dan jumlahnya yang adekuat, serta pemahaman mengenai gizi seimbang selama masa sekolah dasar (Yuningsih & Kurniasari, 2021). Karakteristik anak sekolah dasar menurut Sabani umumnya senang bermain, senang bekerja dalam kelompok, beraktivitas penuh gerak, keinginan untuk bekerja secara langsung atau praktik (Sabani, 2019). Pendidikan gizi merupakan pendekatan edukatif yang cukup efektif dalam meningkatkan perbaikan pangan dan status gizi (Zulaekah, 2012). Menurut penelitian yang dikembangkan Sari, media yang menggunakan alat bantu visual seperti model gambar, macam warna, dan lain – lain bisa mengoptimalkan daya ingat atau daya serap anak saat belajar, meningkatkan motivasi belajar, dan memberi pengalaman konkret (Sari, 2019)

Setelah dilakukan analisis situasi, selanjutnya adalah kelayakan produk yang merupakan hasil validasi media serta materi. Kegiatan validasi dilaksanakan oleh validator ahli media dan materi memakai skala *likert* menurut Sugiyono (2013) dengan perhitungan hasil kelayakan menggunakan rumus hasil persentase akhir uji coba (H_{ah}) (Ernawati, 2017). Sebelum diimplementasikan, produk harus melalui pengujian dengan beberapa indikator penilaian kelayakan media maupun materi yang akan digunakan untuk perbaikan kartu kuartet. Komponen penilaian yang digunakan diambil berdasarkan BSNP yaitu berisikan materi, kegrafikan atau tata letak, dan kebahasaan (Kemendikbud, 2017). Berikut adalah tabel yang menunjukkan uji validasi oleh ahli media dan materi kartu kuartet gizi seimbang.

Tabel 1. Hasil Uji Validasi ahli Media dan Materi Kartu Kuartet

No	Uji Validasi	Aspek	Nilai Rata - Rata	Kategori
1	Uji Validasi Media	Ukuran Kartu	100%	Sangat Layak
		Desain Cover	100%	Sangat Layak
		Desain Isi	100%	Sangat Layak
2	Uji Validasi Materi	Kelayakan Isi	75%	Layak
		Kelayakan Penyajian	75%	Layak
		Kelayakan Bahasa	75%	Layak
Rata – rata			87,5%	Sangat Layak

Tabel 1 memperlihatkan hasil rata-rata dari uji validasi oleh para ahli media, yang mencapai angka 100% dan ahli materi sebesar 75%. Hasil tersebut merujuk pada penilaian kelayakan menurut Sugiyono (2013), bahwa produk yang dikembangkan yaitu Kartu Kuartet Gizi Seimbang diakui “Sangat Layak” untuk diaplikasikan dalam rangkaian kegiatan belajar. Pada riset terdahulu tentang pengembangan media kartu kuartet yang diaplikasikan di mata pelajaran IPS di ranah SD mengungkapkan bahwa media kartu kuartet “sangat layak” digunakan menjadi media pembelajaran (Giwangsa, 2021). Sesuai dengan perkembangan itu, studi yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya juga melihat bagaimana media kartu kuartet berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa

yang mendapatkan hasil bahwa media kartu kuartet “layak” digunakan dalam proses belajar mengajar (Sulastri dkk, 2020). Dari hasil riset tersebut diketahui jika media kartu kuartet layak digunakan dalam rangkaian kegiatan edukasi atau pembelajaran. Penilaian validasi terdapat catatan untuk perbaikan pada kartu kuartet yang dicantumkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Kritik dan saran validator kartu kuartet

Validator	Kritik dan Saran Perbaikan
Ahli Materi	Warna dari setiap kartu harus memiliki makna Mengganti beberapa gambar asli menjadi kartun
Ahli Media	Warna cover menggunakan gradasi 2 warna Dicantumkan logo instansi editor, dan penambahan packaging

Dari hasil kritik dan saran oleh validator ahli, dilakukan perbaikan pada media guna meningkatkan kualitas media kartu kuartet baik dari segi isi materi maupun bentuk desain yang telah dirancang, serta untuk menyempurnakan produk yang sedang dalam taraf pengembangan (Warsita, 2019). Untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah perbaikan dijelaskan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil perbaikan kartu kuartet

Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
Aktivitas seseorang menggunakan gambar asli	Aktivitas seseorang digambarkan dengan animasi
Warna cover kartu hanya menggunakan 1 warna	Cover kartu menjadi 2 warna gradasi
Tidak dicantumkan logo instansi editor	Tercantumnya logo instansi editor
Tidak ada packaging	Pembuatan packaging media

Pada tabel 3 dijelaskan bahwa aktivitas seseorang yang menggunakan gambar asli diganti menjadi animasi atau kartun bertujuan untuk menghindari hak cipta. Penggunaan 1 warna pada cover diganti menjadi gradasi dua warna agar terlihat lebih menarik dan tidak membosankan. Tercantumnya logo instansi editor digunakan sebagai tanda pengenal tempat produk dihasilkan. Penambahan packaging atau wadah bertujuan untuk mengemas media kartu agar mudah untuk dibawa kemana – mana. Berikut beberapa contoh perubahan perbaikan pada media Kartu Kuartet:



Adapun makna dari setiap penggunaan warna pada kartu kuartet yaitu (Basuki, 2015): (1) Merah muda melambangkan kegembiraan dan cinta. (2) Merah melambangkan energi kuat. (3) Biru tua melambangkan pengetahuan dan keseriusan. (4) Hijau Olive melambangkan kedamaian. (5) Abu Tua melambangkan kemandirian dan tanggung jawab.. (6) Kuning melambangkan keceriaan. (7) Ungu melambangkan kestabilan atau keseimbangan. (8) Biru muda melambangkan kesehatan dan penyembuhan. (9) Jingga melambangkan antusias dan kreativitas. (10) Hijau melambangkan pertumbuhan. Makna tersebut diartikan sebuah dorongan untuk bersemangat dan serius dalam proses belajar-mengajar guna meningkatkan kualitas pengetahuan dan menambah kreativitas dalam bekerja (Pujiyanto, 2013), selain itu diharapkan mampu meningkatkan derajat kesehatan dengan menambah pengetahuan tentang gizi seimbang pada seseorang yang mengalami masa pertumbuhan khususnya pada anak sekolah dasar (Nasrullah, 2012). Media edukasi yang sejenis berupa kartu juga menerapkan hal yang sama seperti terdapat warna, kalimat ringkas, dan gambar, serta hasil riset yang dilakukan Andini Santoso mengenai pengetahuan siswa tentang jajanan sehat dengan menggunakan media *mini card* terbukti sangat membantu siswa dalam proses penerimaan informasi yang disebutkan dalam media (Santoso & A. Kurniawan, 2018). Dalam melakukan tugas kognitif, warna dianggap dapat membantu meningkatkan short term memory karena memudahkan seseorang mengenali objek dengan cepat serta membantu mengingat apa yang dilihat (Sujarwo & Oktaviana, 2017).

Efektivitas Produk

Pelaksanaan uji efektivitas yaitu dengan memberikan *pre-test* kepada 30 siswa putra dan putri kelas IV, V, dan VI yang ditentukan sebagai sampel. Pemberian *pre-test* ini ditujukan

guna mengetahui seberapa besar wawasan siswa mengenai pedoman gizi seimbang. Jenis dan jumlah soal pada *pre-test* dan *post-test* adalah sama, hingga akan dapat diketahui perubahan pengetahuan siswa dengan signifikan. Kemudian dilakukan penyampaian informasi tentang 10 pesan pedoman gizi seimbang diawali dengan penjelasan poin – poin 10 pesan gizi seimbang dan dilanjutkan dengan pemberian intervensi media edukasi permainan kartu kuartet. Untuk tahap terakhir dilakukan *post-test*. Berikut data hasil dari kegiatan *pre-test* dan *post-test* pada tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	n	%	n	%
Baik	0	0%	29	96,7%
Cukup	11	36,6%	1	3,3%
Kurang	19	63,4%	0	0,0%

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil dari *pre-test* memiliki persentase cukup tinggi terhadap kurangnya pengetahuan siswa terkait pedoman gizi seimbang. Jumlah siswa dengan pengetahuan “kurang” sebanyak 19 siswa (63,4%), sedangkan jumlah siswa dengan tingkat pengetahuan “cukup” sebanyak 11 siswa (36,6%). Terdapat peningkatan hasil *post-test* setelah diberikan intervensi media kartu kuartet yang dapat diartikan terdapat peningkatan pengetahuan siswa. Terbukti dari persentase siswa yang masuk dalam kategori pengetahuan “baik” sebanyak 29 siswa (96,7%), sementara yang masuk dalam kategori pengetahuan “cukup” hanya 1 siswa (3,3%). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan jika pemberian intervensi kartu kuartet gizi seimbang tentang 10 pesan pedoman gizi seimbang bisa meningkatkan wawasan atau pengetahuan siswa dari kategori “kurang” dan “cukup”, menjadi kategori “cukup” dan “baik”.

Selanjutnya dilakukan proses uji prasyarat, yaitu menguji normalitas data yang memakai uji *shapiro-wilk* sebelum dilakukan uji efektivitas. Hasil uji normalitas yang didapatkan dari data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *shapiro-wilk* menunjukkan hasil *pre-test* adalah 0,097 dan *post-test* adalah 0,118. Hasil tersebut menandakan bahwa nilai signifikansi dari kedua tes, *pre-test* dan *post-test*, melebihi angka 0,05. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa data menunjukkan distribusi normal karena nilai-nilai tersebut melebihi 0,05.

Sesudah berlangsungnya uji normalitas, kemudian dilaksanakan uji t-berpasangan guna melihat keefektifan kartu kuartet. Uji t-berpasangan digunakan karena data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Berikut hasil uji t-berpasangan diketahui dari tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji T-berpasangan

Hasil Perbandingan nilai rata - rata		P
Pre-Test	Post-Test	
55,06 ($\pm 7,17$)	87,73 ($\pm 8,13$)	.000

Tabel 5 memperlihatkan hasil uji t-berpasangan *p-value* pada nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yaitu sebesar 0,000. Nilai *p-value Asymp.Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut diartikan bahwa ditemukan adanya pengaruh intervensi kartu kuartet sebelum dan sesudah diberikan kepada siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan jika pemberian media edukasi berupa kartu kuartet gizi seimbang efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik mengenai gizi seimbang. Pemberian intervensi ditujukan guna merubah perilaku kesehatan seseorang sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan peningkatan derajat kesehatan salah satu upayanya berupa pendidikan gizi (Katmawanti dkk, 2021).

Peningkatan pengetahuan siswa saat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi juga diakibatkan dari kelebihan media tentang pedoman gizi seimbang (Ningtiyas dkk, 2019). Pada penelitian ini peningkatan pengetahuan siswa karena adanya perlakuan intervensi menggunakan Kartu Kuartet Gizi Seimbang yang berisikan materi 10 pesan tentang pedoman gizi seimbang dan memperkenalkan visualisasi tumpeng gizi seimbang. Pemberian materi gizi seimbang sangatlah penting untuk mengubah pola pikir guna penerapan hidup sehat serta meningkatkan kualitas kesehatan siswa dan mencegah terjadinya permasalahan status gizi pada anak sekolah dasar. Salah satu peningkatan derajat kesehatan seseorang dilihat dari penerapan pola konsumsi makanan yang bergizi dan seimbang (Paramita dkk, 2022). Pengetahuan atau wawasan tentang gizi seimbang sangat krusial dimiliki setiap individu karena dapat menentukan dan mempengaruhi perilaku seseorang dalam pola makan sehari-hari (Ramadhani dkk, 2022).

Penelitian ini mempunyai tahapan dalam pelaksanaan perlakuan di kelas, yaitu memberikan edukasi tentang pedoman umum gizi seimbang dengan alat kartu kuartet gizi seimbang. Tahapan yang pertama memberikan penjelasan terhadap siswa/peserta didik sebagai pendahuluan edukasi; kedua, melakukan pembagian kelompok terdiri dari 5 anggota setiap kelompoknya; ketiga, perlakuan yaitu melaksanakan permainan dan diskusi mengenai isi materi kartu kuartet gizi seimbang; keempat, terdapat pengulangan permainan/game guna menambah pemahaman peserta didik untuk menghafal isi materi kartu kuartet gizi seimbang; kelima, setiap peserta yang berhasil mengumpulkan 3 tema kartu terlebih dahulu dapat menyelesaikan permainan dan menunggu peserta lain untuk menuntaskan permainan yang sedang berjalan; keenam, setelah permainan/game berakhir, masing-masing peserta

membacakan dan menjelaskan kartu yang didapatkan kepada teman sekelompoknya sehingga materi tersampaikan secara keseluruhan. Pemahaman yang ditangkap oleh peserta didik tentang gizi seimbang dibuktikan dalam perbedaan *pre-test* dan *post-test*. Selain itu media kartu kuartet gizi seimbang yang digunakan juga menjadi ketertarikan siswa untuk bermain sambil belajar mengenai gizi seimbang. Penggunaan media dalam edukasi gizi dapat menjadikan sasaran lebih luas, memberikan motivasi siswa untuk memahami pesan-pesan yang disampaikan, dan membantu siswa lebih banyak memahami dan cepat dalam belajar.

Riset yang dilakukan oleh Wulan Aryani membuktikan bahwa media pembelajaran kartu kuartet tidak hanya efektif digunakan oleh anak sekolah dasar, namun sekolah tingkat menengah pertama (SMP) juga membuktikan kartu kuartet dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik (Aryani, 2018). Kartu kuartet yang mempunyai beragam warna dan gambar mampu meningkatkan daya ingat secara cepat dalam proses pembelajaran (Ismail dkk, 2020). Kelebihan sebuah media bergambar menunjukkan sebuah media terlihat lebih nyata, membantu pembaca dalam memvisualisasikan objek, serta ide kreatif untuk membuat konsep (Hidayat dkk, 2015).

Kriteria baik pada kartu kuartet gizi seimbang yang telah dihasilkan pada penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah solusi pengoptimalan program edukasi gizi seimbang terhadap anak usia sekolah dasar. Kurangnya pengetahuan gizi seimbang pada anak terjadi karena kurangnya fasilitas penunjang edukasi gizi seimbang dan sarana prasarana seperti kurangnya poster yang mengenalkan tentang kesehatan terutama gizi seimbang, leaflet, maupun media lain yang menunjang peningkatan pengetahuan gizi seimbang (Az-zahra & Kurniasari, 2022). Sehingga dengan adanya hasil kelayakan dan keefektifan pada kartu kuartet gizi seimbang ini mampu dijadikan sebuah terobosan dalam mengoptimalkan program peningkatan derajat kesehatan dan malnutrisi yang ada di Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui proses penelitian dan pengembangan ini, diketahui bahwa hasil kelayakan media dan materi menunjukkan rerata uji validasi ahli media dan materi pada produk yang telah dikembangkan yaitu kartu kuartet tentang gizi seimbang dinyatakan “layak” untuk digunakan. Penilaian *pre-test* dan *post-test* tampak terdapat signifikansi beda terkait pengetahuan anak tentang pedoman gizi seimbang. Pemberian media edukasi permainan kartu kuartet gizi seimbang efektif untuk proses peningkatan pengetahuan siswa terkait gizi seimbang. Rekomendasi dari penelitian yaitu mengharapkan terdapat penelitian lanjutan untuk menambahkan materi terkait gizi seimbang pada anak yang

berada di tingkat pendidikan dasar dengan kartu kuartet gizi seimbang serta menggunakan warna – warna yang lebih netral atau tidak cenderung kepada salah satu gender.

DAFTAR RUJUKAN

- Arditya, A. R. (2020). *MEDIA EDUKASI YANG TEPAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 TERHADAP KEPATUHAN DIET : LITERATURE REVIEW*. 1(2004), 2234–2239. <https://doi.org/10.16285/j.rsm.2007.10.006>
- Aryani, W. D. (2018). Implementasi TGT Berbantuan Media Kartu Kuartet Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas VII A SMPN 1 Kandeman. *HARMONY: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 3(2), 115–133.
- Asra, A. P. B. I., & Purwoto, A. (2013). *Metode Penelitian*.
- Atwi, S. (1997). *Desain Instruksional*. http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=4567&pRegionCode=UTJKT&pClientId=123%0Ahttp://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=55781%0A
- Az-zahra, K., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Pemberian Media Edukasi Gizi yang Menarik dan Inovatif terhadap Pencegahan Anemia pada Remaja Putri : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(6), 618–627. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i6.2293>
- Basuki, A. (2015). Makna Warna Dalam Desain. *Pens.Ac.Id*, 30, 2017. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=p15rXCYAAAAJ&citation_for_view=p15rXCYAAAAJ:b0M2c_1WBrUC
- Cangöl Söğüt, S. (2018). Determining the differences in nutrition knowledge, dietary behaviors, physical activity and self-efficacy behaviors based on obesity status among adolescents. *Journal of Human Sciences*, 15(2), 747. <https://doi.org/10.14687/jhs.v15i2.5218>
- Chrisyarani, D. D. (2018). Pengembangan Media Boneka Tangan dengan Metode Bercerita untuk Siswa Kelas V SDN Sudimoro 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1.2199>
- Dinkes Kota Malang, P. kesehatan. (2022). *Dinkes Kota Malang*. 7, 1–12.
- Ernawati, I. (2017). Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v2i2.17315>
- Fatimatu Zahro. (2015). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Dengan Media*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/39769>
- Fitriyanti, R., Sriprahastuti, B., Heri, L., & Cicih, M. (2021). DI KABUPATEN BOGOR PENDAHULUAN Pengetahuan gizi berperan penting dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat . Berbagai masalah gizi dan kesehatan dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai gizi seimbang . Salah satu masalah yang muncul adalah. *Journal of Nutrition College*, 10(April), 197–206.
- Giwangsa, S. F. (2021). Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v8i1.3992>

- Grace, F. A. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi Dengan Status Gizi Pada Mahasiswa TPB Sekolah Bisnis Dan Manajemen Institut Teknologi Bandung. *Bisnis Dan Manajemen Institut Teknologi Bandung*, 1–12.
- Hartini, V. A. V. S. & E. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Deepublish.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=YACDDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=gizi+kesehatan+masyarakat&ots=NXbU8GicH7&sig=XNTafYiySaFzTjxLgTo1BXhjYcc&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Hidayat, A., Saputro, S., & Sukardjo, J. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Ensiklopedia Hukum-Hukum Dasar Kimia Untuk Pembelajaran Kimia Kelas X Sman 1 Boyolali Dan Sman 1 Teras. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 4(2), 47–56.
- Husein Batubara, H., & Noor Ariani, D. (2019). Model Pengembangan Media Pembelajaran Adaptif Di Sekolah Dasar. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 33–46.
<http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna>
- Ismail, I., Uyuni Taufiq, A., & Hasanah, U. (2020). Pengembangan Kartu Kuartet Sebagai Media Pembelajaran Biologi. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(2), 236.
<https://doi.org/10.24252/asma.v2i2.17084>
- Katmawanti, S., Eko Wardani, H., Fauzi, R., Dewi Ningrom, L., & Aflah, D. (2021). Effectiveness of Booklet on Exclusive Breastfeeding in Improving the Knowledge and Attitudes of Mother Who Do Not Exclusively Breastfeed in the Work Area of Posyandu Sisir Batu City, East Java, Indonesia. *KnE Life Sciences, 2021*(ISMOPHS 2020), 342–358. <https://doi.org/10.18502/cls.v0i0.8894>
- Kemendikbud. (2017). Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Kelengkapan Dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*, 4.
- Kemendikbud. (2019). Gizi dan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dasar. *SEAMEO RECFON - Kemendikbud RI*, 1–149.
<http://rumahbelajar.id/Media/Dokumen/5cc8412eb646044330d686bc/eb8246e2ec1d0ff5334bd3b0159adb2.pdf>
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementerian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017* (Vol. 1227, Issue July).
<https://doi.org/10.1002/qj>
- Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Puslitbang Humaniora dan Manajemen Kesehatan, K. R. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Jawa Timur*. 1–82.
- Laswati, D. T. (2019). Masalah Gizi Dan Peran Gizi Seimbang. *Agrotech : Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian*, 2(1), 69–73. <https://doi.org/10.37631/agrotech.v2i1.12>
- Marbun, R., Sugiyanto, S., & Dea, V. (2021). Edukasi Kesehatan Pada Remaja Dalam Pentingnya Gizi Seimbang Dan Aktivitas Fisik Di Era Pandemi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 508.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4494>
- Nasrullah, P. (2012). Psikologi Warna. *Bandung: Yayasan Bina Solusi Cerdas*, 24.

https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/PSIKOLOGI_WARNA.pdf

- Ningtias, T. W., Setyosari, P., & Praherdiono, H. (2019). Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Mata Pelajaran Ipa Bab Siklus Air Dan Peristiwa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 115–120. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/7997/3956>
- Nurma Yuneta, A. E., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>
- Organization), W. (World H. (2020). *Children Malnutrition*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malnutrition#cms>
- Paramita, F., Katmawanti, S., Sulistyorini, A., Wahyuni, O. S., Kriscahyanti, S., Puspananda, S. A., Huda, M., Zahro, N. D. A., & Ramadhani, Y. P. R. (2022). Pemberdayaan masyarakat Desa Baturetno dengan meningkatkan pengetahuan MP-ASI sebagai upaya pencegahan kekurangan gizi balita. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 149. <https://doi.org/10.17977/um075v2i22022p149-157>
- Pemberian, P., Kartu, M., Terhadap, K., Tentang, P., Anak, P., & Dasar, S. (2021). *Jurnal Keperawatan Mersi. X*, 49–54.
- Prof., D. sugiyono. (2013). prof. dr. sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDF Drive).pdf. In *Bandung Alf* (p. 143).
- Pujijanto, M. (2013). Warna Berbicara. *DeKaVe*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24821/dkv.v1i2.153>
- Ramadhani, Yustika. salam, Abdul. jafar, nurhaedar. indriasari, rahayu. amir, S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku gizi seimbang pada mahasiswa selama pandemi covid-19. *Journal of Indonesian Community Nutrition*, 11(1), 1–4.
- RI, K. (2014a). *PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2014*. 1(hal 140), 43.
- RI, K. (2014b). *Upaya Kesehatan Anak PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 25 TAHUN 2014*. 14(02), 144–150.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/71>
- Samsiyah, S., Hermansyah, H., & Kuswidyanarko, A. (2021). Efektivitas Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv. *Jurnal Holistika*, 5(2), 119. <https://doi.org/10.24853/holistika.5.2.119-126>
- Santoso, A., Devi, M., & Kurniawan, A. (2018). Peningkatan Pengetahuan Siswa Mengenai Jajanan Sehat Menggunakan Media Minicard. *Preventia : The Indonesian Journal of Public Health*, 3(2), 153. <https://doi.org/10.17977/um044v3i2p153-163>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale Dan Keragaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57. <https://ejournal.insud.ac.id/index.php/MPI/article/view/27>
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*.
- Sujarwo, S., & Oktaviana, R. (2017). Pengaruh Warna Terhadap Short Term Memory Pada

Siswa Kelas Viii Smp N 37 Palembang. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 3(1), 33–42. <https://doi.org/10.19109/psikis.v3i1.1391>

Sulastri, H. M., Saleh, Y. T., & Sunanih, S. (2020). Pengaruh Media Kartu Kuartet Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 486. <https://doi.org/10.23887/jppp.v4i3.26874>

Warsita, B. (2019). Evaluasi Media Pembelajaran Sebagai Pengendalian Kualitas. *Jurnal Teknodik*, 17(1), 092–101. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v17i4.581>

Yuningsih, R., & Kurniasari, R. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Media Bergambar Dan Permainan Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar (Suatu Pendekatan Studi Literature Review). *Hearty*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.32832/hearty.v10i1.4786>

Zulaekah, S. (2012). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 7(2), 127–133.